

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel bebas, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Adapun metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan di analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2020). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Siyoto dan Sodik, 2015:17).

Dalam penelitian ini terdapat 3 (Tiga) variabel independen yang digunakan yaitu *Economic Value Added* (EVA), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:80). Pendapat tersebut menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor *Food And Beverage* di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020 yaitu 46 (empat puluh enam) perusahaan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dijadikan objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, metode purposive sampling yang berarti populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu yang sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. *Purposive sampling* merupakan teknik penarikan atau pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu, Sugiyono (2017:124).

Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang akan dilakukan penelitian untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar dalam papan utama di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang tidak melaporkan laporan keuangan tidak lengkap periode 2016-2020.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang memenuhi kriteria.

Tabel 3.1. Seleksi sampel penelitian perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang memenuhi kriteria

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>Food And Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	46
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>Food And Beverage</i> yang terdaftar dalam papan utama di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	26
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>Food And Beverage</i> yang tidak	6

melaporkan laporan keuangan tidak lengkap periode 2016-2020

Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor Food And Beverage yang memenuhi kriteria	14
Tahun Pengamatan	5
Total sampel pengamatan	70

Sumber: hasil olahan peneliti

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas menunjukkan bahwa dari populasi perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* di bursa efek Indonesia yaitu 46 (empat puluh enam) perusahaan, kemudian mendapatkan sampel sebanyak 14 (empat belas) perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel:

Tabel 3.2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food And Beverage*

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan Tercatat
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	BISI	PT. BISI International Tbk
3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
4	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
5	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
11	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
12	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
13	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
14	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020 yang dapat di peroleh dengan cara mendownload dari internet, surat kabar, jurnal, media, website resmi perusahaan dan sumber lainnya yang relevan dan terpercaya dengan data yang dibutuhkan.

3.3.2. Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017:224). Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 (dua) metode, yaitu :

1. Metode studi pustaka

Metode studi pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku-buku, jurnal, literatur, dan sumber-sumber lain, baik dari media cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data sekunder yang berasal dari sumber yang sudah ada, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan cara memperoleh daftar perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 kemudian mengakses dan mendownload laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage Food And Beverage* yang akan diteliti.

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Operasionalisasi Variabel merupakan segala sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:68). Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen.

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen (Sugiyono, 2018:68). Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan *return* saham. *Return* saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *return* saham pada perusahaan *Food And Beverage Food* di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

Return saham adalah pengembalian yang diterima oleh pemodal atau pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan (Kusuma dan Topojiwo, 2018). *Return* saham dapat diukur menggunakan *capital gain* atau *capital loss* mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya. Oleh sebab itu, *return* saham dapat dihitung sebagai berikut (Hartono, 2017:283) :

$$R_i = \frac{P_t - (P_{t-1}) + D_t}{(P_{t-1})} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

R_i = Tingkat pengembalian saham individu

P_t = Harga saham periode t

P_{t-1} = Harga saham sebelum t

D_t = Dividen yang dibayarkan pada periode t

3.4.2. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel dependen atau terikat, Sugiyono (2018:68). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Uraian	Rumus	Skala
1.	Return Saham	Keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham	$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1}) + D_t}{(P_{t-1})}$	Rasio
2.	<i>Economic Value Added</i> (EVA)	Merupakan ukuran kinerja keuangan berdasarkan pendapatan operasional perusahaan setelah pajak, investasi aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut dan biaya investasi pada aset atau rata-rata tertimbang biaya modal	EVA = NOPAT - (WACC x Invest Capital)	Rasio
3.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	<i>Return on Assets</i> (ROA) disebut juga hasil pengembalian atas aset merupakan	<i>Return on Asset</i> (ROA) = <u>Laba Bersih Setelah Pajak</u> Total Aset X 100%	Rasio

		rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih dan dengan kata lain, rasio ini digunakan mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset		
4.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	<i>Return on Equity (ROE)</i> merupakan ratio pengembalian atas ekuitas, dimana merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih	$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*, dimana dengan menggabungkan data *time series* dan

cross section, maka dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien (Ghozali, 2018:296). Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program *Econometric Views Student Version 11* (Eviews 11). Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi data panel dan uji hipotesis.

3.5.1. Analisis Statistika Deskriptif

Menentukan teknik analisis merupakan rangkaian proses yang terhubung dalam prosedur penelitian. Analisis data dilakukan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan. Kemudian hasil analisis data diinterpretasikan untuk dibuat kesimpulan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2018:19).

3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam *Ordinary Least Square* (OLS) hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018:159).

3.5.2.1. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam menganalisis statistika adalah data berdistribusi normal dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai distribusi

secara normal atau tidak, uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (Ghozali dan Ratmono, 2017:145). Uji ini digunakan untuk mengukur *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2015:5.41). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan menggunakan 2 (dua) cara sebagai berikut:

1. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) < χ^2 tabel dan probability > 0,05 (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) > χ^2 tabel dan probability < 0,05 (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai VIF > 10 maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolineritas.
2. Jika nilai VIF < 10 maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolineritas.

3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastistas digunakan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *white*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2017:85):

1. Jika nilai *p value* > 0,05 maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heterokedasitas.

2. Jika nilai $p\text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heterokedasitas.

Dalam penelitian ini uji heterokedastistas dilakukan dengan tambahan uji *Heteroskedastistias Cross Section* & uji *Heteroskedastistias Period*:

1. Jika nilai $p\text{ value} > 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heterokedasitas.
2. Jika nilai $p\text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heterokedasitas.

Guna memastikan data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastistas maka peneliti juga menambahkan uji *Cross Section Dependence*.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *breusch – godfrey*. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

1. Jika nilai probability $> 0,05$ maka tidak ada autokorelasi
2. Jika nilai probability $< 0,05$ maka terdapat autokorelasi

3.5.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model atau teknik estimasi untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan 3 (tiga) pengujian yaitu Uji Chow, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier* sebagai berikut (Winarno, 2015:9.13):

3.5.3.1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut merupakan hipotesis dari uji chow :
 H_0 : *Common Effect Model* (CEM). .
 H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM).

3.5.3.2. Uji Hausman

Uji *hausman* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berikut merupakan hipotesis dari uji hausman:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.3.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* (REM) dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai *residual* dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Berikut merupakan hipotesis dari uji lagrange multiplier :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan 3 (tiga) pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM) dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut, Winarno (2015:10.2) :

3.5.4.1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (*entitas*). *Common Effect Model* (CEM) mengabaikan adanya

perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

3.5.4.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model (FEM) merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pendekatan yang dipakai dalam *Fixed Effect Model (FEM)* menggunakan model metode *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai teknik estimasinya. *Fixed Effect* adalah 1 (satu) objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3.5.4.3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) merupakan metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time-series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Teknik data panel merupakan menggabungkan jenis banyak data dan objek *crosssection* dan *time series* (Ghozali, 2017:195). Adapun persamaan model data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 EVA_{ti} + \beta_2 ROA_{ti} + \beta_3 ROE_{ti} + \varepsilon \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan :

Y	= Variabel Return Saham
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi variabel independen EVA
EVA	= <i>Economic Vaule Added</i>
β_2	= Koefisien regresi variabel independen ROA
ROA	= <i>Return on Asset</i>
β_3	= Koefisien regresi variabel independen ROE
ROE	= <i>Return On Equity</i> (ROE)
t	= Periode Waktu
i	= Jumlah Perusahaan <i>Food And Beverage</i>
ε	= Error

3.5.6. Uji Hipotesis

3.5.6.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau parsial. Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel (Ghozali, 2017:97). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika t hitung < t tabel dan p-value > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya salah satu variabel bebas atau independen tidak mempengaruhi variabel terikat atau dependen secara signifikan.
2. Jika t hitung > t tabel dan p-value < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas atau independen mempengaruhi variabel terikat atau dependen secara signifikan.

3.5.6.2. Uji Kelayakan Model

Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikan sebesar $< 0,05$ dengan kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:79):

1. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan nilai $p\text{-value } F\text{-statistik} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen atau variabel bebas dapat menjelaskan variabel-variabel dependen atau variabel terikat.
2. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dan nilai $p\text{-value } F\text{-statistik} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen atau variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel-variabel dependen atau variabel terikat.

3.5.6.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu) ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena uji koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah 1 (satu) variabel maka uji koefisien determinasi (R^2) akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* uji koefisien determinasi (R^2). Jika nilai *adjusted* uji koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 1 (satu) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:286).